



**Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan**

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 1, April 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue1year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## **PERAN GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 02 NAMROLE**

**Rahmawati Wailusu<sup>1</sup>, Samuel Patra Ritiauw<sup>2</sup>, Elsinora Mahananingtyas<sup>3</sup>**  
<sup>1\*2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura Ambon  
Email : [rahmawatiwailusu@gmail.com](mailto:rahmawatiwailusu@gmail.com)

**Abstrak**, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Namrole. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV jumlah sampel 4 orang guru. Metode pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi metode. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber, peneliti menemukan data bahwasanya guru kelas maupun guru mata pelajaran di kelas IV sudah cukup memahami situasi dan keadaan siswa kelas IV.

**Kata kunci:** peran guru, mempelajari kenakalan siswa

## **THE ROLE OF THE TEACHER IN OVERCOMING CLASS IV STUDENT DELINQUENCY AT STATE PRIMARY SCHOOL 02 NAMROLE**

**Rahmawati Wailusu<sup>1</sup>, Samuel Patra Ritiauw<sup>2</sup>, Elsinora Mahananingtyas<sup>3</sup>**  
<sup>1\*2,3</sup> Primary School Teacher Education Study Program, Pattimura University  
Ambon

Email : [rahmawatiwailusu@gmail.com](mailto:rahmawatiwailusu@gmail.com)

**Abstract**, This research aims to find out The Role of Teachers in Overcoming Class IV Student Delinquency at SD Negeri 02 Namrole. The research method used is qualitative. The sample used in this research was class IV teachers with a sample size of 4 teachers. Data collection methods are carried out by interviews, documentation, observation methods. Based on the results of interviews conducted by researchers with resource persons, researchers found data that class teachers and subject teachers in class IV had sufficient understanding of the situation and circumstances of class IV students.

**Keywords:** teacher's role, studying student delinquency

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mengenal sistem pendidikan dalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Masyarakat lebih sering mengenal jalur pendidikan formal sebagai pendidikan persekolahan. Didalam pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan formal yang pertama adalah sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI)".

Guru merupakan seseorang yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (dalam Nina 2016: 15) guru adalah suatu proses dimana jabatan yang memiliki keterampilan khusus dan tidak dapat di pegang oleh siapapun di luar bidang pendidikan. Padahal sebenarnya hal-hal tersebut masih di luar bidang pendidikan. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. guru mampu diartikan menjadi sosok tauladan yang selalu mampu ditiru oleh peserta didiknya. Menurut Sabri (2010:65) "Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Karwati (2014:65) mengungkapkan bahwa guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa guru merupakan seluruh pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun pada pembahasan ini, guru hanya difokuskan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik serta melaksanakan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup sekolah Menurut Sardiman (2011:144- 146), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai informatory, organisator, motivator, pengarah/ director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Menurut Ermindyawati (2019: 43) peran guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas mendidik, membimbing, memberikan ilmu kepada siswa serta memberikan arahan agar siswa menjadi lebih baik. Pengertian kenakalan anak yang dikemukakan oleh para ilmuwan beragam. Namun pada intinya menyepakati bahwa kenakalan anak merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat anti sosial. Dalam Kamus Besar Indonesia, nakal adalah suka berbuat kurang baik.

Berdasarkan pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang dari ketetapanperaturan norma yang ada dilingkungan tempat tinggal siswa dimana tempat ia menjalani kesehariannya. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa SD Negeri 02 Namrole.

Sikap guru dalam proses mendidik siswa memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru harus mampu memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya. Slameto (2003:1) dalam (Dhian K, 2016) menegaskan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Usman (2006:4) peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Sekolah merupakan sarana untuk mengoptimalkan pendidikan di Indonesia. Sekolah berperan penting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia (Kristiawan, 2016). Peran penting sekolah dalam pendidikan adalah terciptanya kondisi yang nyaman di sekolah, dimana siswa belajar dengan baik, tidak adanya perkelahian, serta perilaku kenakalan siswa di sekolah. M. Gold dan J. Petronio (dalam Sarlito, 2012) mengatakan bahwa “kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa kalau perbuatannya itu diketahui oleh ia bisa dikenai hukuman.

Anak-anak di Sekolah Dasar merupakan asset masa depan suatu bangsa, oleh sebab itu pola pikir, pola perilaku dan pola tindakan serta pola sikap mereka harus diformat secara optimal, sehingga mereka mempunyai pola hidup yang terarah dan terpadu, penuh dengan kreasi dan inovasi. Sinkronisasi pembinaan antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah

merupakan strategi yang tepat dalam usaha membentuk kepribadian mereka, agar mereka mempunyai skemata yang jelas untuk menapak masa depan (Kristiawan, 2015). Oleh karena itu kedudukan guru memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baiknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Mei 2023 di SD Negeri 02 Namrole, ada beberapa siswa melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan, seperti: mendorong temannya saat pelajaran berlangsung, berperilaku tidak sopan pada guru (berbicara keras dan kasar, duduk diatas meja), berkelahi, dan mengejek temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 02 Namrole di katakan bahwa memang terdapat perilaku kenakalan siswa seperti: ada siswa yang menyembunyikan sepatu temannya, siswa yang suka mengganggu temannya (mengejek, mengambil barang temannya tanpa izin, rebutan mainan).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan perhatian dan tindakan terhadap tingkah laku atau perbuatan siswa yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat dimana perilaku tersebut membuat resah dan mengganggu ketentraman orang lain sehingga apabila tidak segera ditangani akan berakibat pada masalah yang akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek seluruh siswa di SD Negeri 02 Namrole. Metode penelitian dilakukan melalui wawancara secara terus menerus terhadap kepala sekolah beserta para wali kelas dan guru lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru IPS dalam Mengatasi kenakalan siswa di SD Negeri 02 Namrole**

Dalam penelitian ini, peran guru IPS mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membantu siswa memahami hubungan antara berbagai aspek dalam studi IPS. Berikut adalah penjelasan terkait peran guru IPS dalam Mengatasi kenakalan siswa di SD Negeri 02 Namrole dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber saat diteliti.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber, peneliti menemukan data bahwasanya guru kelas maupun guru mata pelajaran di kelas IV sudah cukup memahami situasi dan keadaan siswa kelas IV. Dapat di lihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yakni W W, S.Pd, ibu Z A, S.Pd selaku Guru wali kelas IV, Ibu A N, S.Pd, selaku guru agama, dan S L, S.Pd, selaku guru PJOK, berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber terkait; Peran Guru IPS dalam Mengatasi kenakalan siswa di SD Negeri 02 Namrole.

#### ***a. Peran Guru sebagai Korektor***

Guru sebagai korektor menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.

Terkait Peran Guru IPS dalam Mengatasi kenakalan siswa di SD Negeri 02 Namrole, dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah selaku Guru wali kelas IV, selaku guru kelas. Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber saat diwawancara.

Peneliti: Terkait peran guru sebagai korektor, kenakalan apa saja yang  
Peneliti: Terkait peran guru sebagai korektor, kenakalan apa saja yang biasanya dilakukan oleh siswa pada saat di sekolah.

Narasumber W W, S.Pd mengatakan bahwa:

*“Kenakalan yang biasa terjadi di sekolah sifatnya kecil dan ringan seperti; tidur, ribut, melamun/ tidak fokus, bolos, alpa, dan masih ada beberapa yang suka mengumpat dan saling mengolok-olokkan antar siswa biasanya dengan mengolok-olok nama orang tua, berkata kotor yang telah dimanipulasi menjadi kata trend dan modern seperti anjir, anjay, dll.”*

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Z A, yang mengatakan bahwa:

*“Sejauh ini kenakalan yang biasanya terjadi sifatnya kecil dan ringan seperti; tidur, ribut, melamun/tidak fokus, bolos, alpa, dan masih ada beberapa yang suka mengumpat dan saling mengolok-olokkan antar siswa biasanya dengan*

*mengolok-olok nama orang tua, berkata kotor yang telah dimanipulasi menjadi kata trend dan modern seperti anjir, anjay, dll”*.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu A N, selaku guru kelas yang mengatakan bahwa:

*“Di sekolah sudah pasti ada saja kenakalan yang dilakukan oleh siswa, adapun kenakalan yang biasanya terjadi sifatnya kecil dan ringan seperti; tidur, ribut, melamun/tidak fokus, bolos, alpa, dan masih ada beberapa yang suka mengumpat dan saling mengolok-olokkan antar siswa biasanya dengan mengolok-olok nama orang tua, berkata kotor yang telah dimanipulasi menjadi kata trend dan modern seperti anjir, anjay, dll”*.

Jawaban serupa juga disampaikan oleh S L, selaku guru PJOK yang mengatakan bahwa:

*“Kenakalan yang biasanya terjadi di sekolah ya kenakalan yang masih dikatakan ringan/kecil seperti; tidur, ribut, melamun/tidak fokus, bolos, alpa, dan masih ada beberapa yang suka mengumpat dan saling mengolok-olokkan antar siswa biasanya dengan mengolok-olok nama orang tua, berkata kotor yang telah dimanipulasi menjadi kata trend dan modern seperti anjir, anjay, dll”*.

Berlandaskan hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa narasumber yakni, Bapak W W, S.Pd, selaku kepala sekolah, ibu Z A, S.Pd, selaku guru kelas IV, ibu A N S.Pd, selaku guru agama, dan bapak S L, S.Pd, selaku guru PJOK, dapat disimpulkan bahwa beberapa bentuk-bentuk kenakalan yang kerap dilaksanakan siswa-siswi di sekolah SD Negeri 02 Namrole adalah termasuk kedalam bentuk-bentuk kenakalan ringan seperti yang dikemukakan oleh Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Problematika Remaja di Indonesia* yaitu: “Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum, diantaranya: tidak patuh pada orang tua atau guru, bolos sekolah, berkelahi, atau mengucapkan kata-kata kotor.

Adapun hasil temuan dari beberapa wawancara dengan Guru mengenai beberapa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SD Negeri 02 Namrole diantaranya yaitu:

a. Terlambat datang ke sekolah

Perkara ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap tanggungjawabnya juga kurangnya pengawasan yang dilakukan pembina

pondok pesantren dan guru maupun pihak sekolah, sehingga membangkitkan ketidakdisiplinan terhadap siswa.

Keluar masuk kelas ketika jam kosong Hal ini terjadi sebab kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar, dan juga disebabkan oleh guru yang tidak masuk sekolah sehingga terjadi kekosongan kelas.

- b. Tidak memakai seragam Pelanggaran ini terjadi disebabkan oleh kurang patuhnya siswa terhadap peraturan sekolah dan perintah guru.
- c. Tidur di kelas Tidur di kelas adalah pelanggaran yang sering terjadi di sd 02 namrole ini, hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang mengharuskan mereka melakukan banyak kegiatan sehingga menjadi penyebab kurangnya jam istirahat.
- d. Ribut di kelas Perkara serupa kerap kali dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran yang mana pendidik sedang menjelaskan, namun peserta didiknya tidak memperhatikan gurunya bahkan asyik berbicara dengan temannya. Keadaan seperti ini dirasakan oleh peserta didik sebab terasa membosankan pada kondisi yang seperti itu terus yang mana guru hanya menjelaskan, siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan guru.
- e. Berkata kotor Berkata kotor adalah perbuatan yang buruk yang mana hal tersebut adalah suatu yang tidak layak dan tidak sopan untuk diucapkan saat marah maupun bercanda. Mengapa berkata kotor saat bercanda tidak diperbolehkan? Sebab jika perkataan kotor diucapkan berkali-kali maka akan menjadi kebiasaan sehari-hari. Tindakan ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terhadap akibat yang akan ditimbulkan ketika seseorang sering berkata kotor.
- f. Mengolok-olok/ mengejek teman Mengolok-olok menggambarkan kebiasaan buruk yang kerap dilaksanakan peserta didik meskipun di lingkungan sd negeri 02 namrole bahkan di luar lingkungan sd namrole. Perkara ini biasanya kerap terjadi sebab siswa yang diejek memiliki kebiasaan lain dari teman-temannya, dan sulit untuk bergaul.
- g. Alpa dan bolos Dua hal ini adalah pelanggaran yang sering terjadi di sekolah/ sd namrole manapun. Biasanya penyebabnya dari guru yang membosankan, dan siswa malas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

**b. Peran Guru sebagai pembimbing**

Peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap tutur kata, perilaku, sikap dan tindakan yang diperlukan peserta didik bagi perkembangannya. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi lingkungan peserta didik. Kekurangmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan semakin berkurang dan peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

Peran Guru IPS sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, selain melaksanakan tugas mengajar, melatih, yang tidak kalah penting adalah mendidik perilaku peserta didik supaya tidak nakal atau tingkahlakunya tidak melanggar norma-norma di sekolah.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yakni W W, S.Pd, ibu Z A, S.Pd selaku Guru wali kelas IV, Ibu A, S.Pd, selaku guru agama, dan S L, S.Pd. berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber saat diwawancara.

Peneliti: Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran IPS, apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Narasumber: W W, S.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa *“Kenakalan yang saya bimbing yaitu kenakalan dalam kelas tentang kedisiplinan, ada peserta didik yang tidak tertib seperti baju tidak dimasukkan, tidak memakai dasi, sepatu tidak sesuai, apabila ada peserta didik yang membolos, diarahkan supaya peserta didik ada perhatian terhadap tata tertib sekolah”* (wawancara, 20 November 2023).

Selain itu W W, S.Pd juga menjelaskan bahwa:

*“ada beberapa siswa yang sering membolos dan walaupun masuk sekolah, tidak pernah ke kelas. Pertama saya menanyai beberapa teman dari si anak, kemudian di lain kesempatan saat si anak masuk di sekolah saya memberikan nasehat dan saya juga pendekatan keagama agar si anak mampu berpikir kembali akan hal yang baik dan benar. Anak hanya masuk sekolah beberapa hari dan kemudian kembali suka membolos lagi.*

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Z A, S.Pd selaku Guru wali kelas IV yang mengatakan bahwa:

*“Kenakalan yang saya bimbing yaitu kenakalan dalam kelas tentang kedisiplinan, ada peserta didik yang tidak tertib seperti baju tidak di masukkan, tidak memakai dasi, sepatu tidak sesuai, apabila ada peserta didik yang membolos, diarahkan supaya peserta didik ada perhatian terhadap tata tertib sekolah” (wawancara, 20 November 2023).*

Ibu Z A juga mengatakan bahwa:

*“ada beberapa siswa yang sering membolos dan walaupun masuk sekolah, tidak pernah ke kelas. Pertama saya menanyai beberapa teman dari si anak, kemudian di lain kesempatan saat si anak masuk di sekolah saya memberikan nasehat dan saya juga pendekatan keagamaan agar si anak mampu berpikir kembali akan hal yang baik dan benar. Anak hanya masuk sekolah beberapa hari dan kemudian kembali suka membolos lagi.*

Jawaban serupa juga disampaikan oleh Ibu AN, S.Pd, selaku guru agama menyampaikan bahwa:

*“Terkait dengan peran guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing disini usaha pendekatan yang saya lakukan yaitu yang pertama terkait dengan guru sebagai pendidik adalah memberikan arahan terkait nilai-nilai dan moral, saya langsung memberikan contoh langsungnya. Selain itu usaha yang lain terkait dengan guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan pendekatan serta memberikan waktunya untuk meluangkan waktunya untuk sehari dengan siswa.*

Hal serupa juga disampaikan oleh S L, S.Pd, selaku guru PJOK juga menyampaikan bahwa:

*“peran kita sebagai pembimbing yang kita perlu usahanya yaitu memberikan arahan nilai-nilai moral yang baik dan memberikan contoh langsung. Kita sebagai pembimbing juga harus melakukan yang di namakan pendekatan lebih awal agar siswa bisa sehari-hari permasalahan yang dihadapi”.*

Peserta didik yang diketahui melakukan kenakalan seperti di atas maka guru segera mungkin melakukan pendekatan secara individu mendekatinya dan menanyakan kemana saja dia selama bolos. Dia mengaku bermain bersama teman-teman yang tidak bersekolah. Kemudian dengan kasih sayang guru kelas 4 menasehati supaya bermainlah dengan teman-teman yang bersekolah.

Guru di dalam kelas, banyak menasehati anak-anak supaya tidak nakal, dan belajarlah dengan rajin. Guru juga menasihati anak – anak agar berpakaian dengan rapi, guru juga bertanya kepada peserta didik alasan kenapa tidak berpakaian sekolah dengan rapi dan bersih, setelah itu guru menjelaskan dan menasihati kepada mereka tentang tata tertib dalam berpakaian agar anak- anak saat ke sekolah tetap rapi dan bersih.

Ibu Z A, S.Pd, selaku guru kelas IV menyangkut upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang berkata kurang sopan, yang beliau lakukan memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan mengobrol secara empat mata dan menanyai mengapa berkata kurang sopan kepada temannya serta mencari akar permasalahan dan solusi yang tepat bagaimana.

### ***c. Peran guru sebagai komunikator***

Guru sebagai pengajar dan pendidik membutuhkan komunikasi dengan kepala sekolah, sesama guru dan peserta didik. Guru IPS dalam melaksanakan peran sebagai komunikator harus bisa menjadi sahabat dan menasehati peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah. Guru yang baik harus bisa menjadi sahabat dan orangtua, yang mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam menambah pengetahuan dan mendidik tingkahlaku agar peserta didik bertingkahlaku yang baik dan berakhlak mulia. Seorang guru apabila mengetahui peserta didiknya melakukan kenakalan seperti membolos, melanggar tata tertib, berkelahi, keluar jam pelajaran tentu akan mengambil tindakan pencegahan supaya peserta didik tidak melakukan kenakalan dan mengulanginya. Guru IPS tidak harus membenci peserta didik yang melakukan kenakalan melainkan harus memberi perhatian khusus terhadap peserta didik untuk mengetahui masalah dan penyebab mereka melakukan kenakalan dan mereka tidak ragu-ragu dalam menyampaikan masalah yang dialaminya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara lain:

Peneliti: Peran guru sebagai komunikator, bagaimana cara narasumber berkomunikasi dengan peserta didik yang nakal.

Narasumber: W W, S.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

*“Saya berkomunikasi dengan peserta didik yang bermasalah dengan memperhatikan ungkapan masalah yang dialami peserta didik agar dalam menyampaikan masalahnya tidak ragu-ragu” (wawancara, 17 November 2023).*

Jawaban serupa disampaikan oleh ibu Z A, S.Pd, selaku guru kelas mengatakan bahwa:

*“Saya berkomunikasi dengan peserta didik yang bermasalah dengan menyelesaikan masalah peserta didik secepat mungkin, tidak dibiarkan berlarut-larut” (wawancara, 20 November 2023).*

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu A N, S.Pd selaku guru agama mengatakan bahwa:

*“sangatlah luas cakupannya jika kita membicarakan kenakalan siswa namun saya akan menjelaskan secara garis besar tentang kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini. tentunya kenalan tersebut masih dalam batas yang wajar seperti membolos sekolah, keluar jam pelajaran, terlambat datang. (Wawancara, 17 November 2023)”*

Jawaban serupa juga disampaikan oleh S L, S.Pd selaku guru PJOK yang mengatakan bahwa:

*“Komunikasi antara guru IPS di SD Negeri 02 Namrole dengan peserta didik, begitu pula sebaliknya peserta didik dengan guru IPS sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik baik masalah pribadi, masalah di sekolah, misalnya ada masalah dengan temannya dan masalah kurang perhatian orangtua di rumah. Guru IPS harus bisa mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang bersusila, cakap dalam bersikap, bertingkah laku dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Tugas guru selain menambah pengetahuan berupa ilmu, guru juga berperan dalam mendidik perilaku peserta didik agar tidak melakukan kenakalan di sekolah”.*

#### **d. Peran sebagai model Peran**

Guru sebagai model, dalam hal ini tentu berkaitan dengan action, performant. Guru yang ada di SD Negeri 02 Namrole selain melaksanakan tugas mengajar, melatih, mendidik juga menjadi suri tauladan atau memberi contoh yang baik kepada peserta didik agar tingkahlakunya sesuai dengan norma-norma di lingkungan sekolah.

Suri tauladan lain yang dicontohkan guru yang ada di SD Negeri 02 Namrole, misalnya hadir tepat waktu saat mengajar dan izin ketika tidak masuk, itu merupakan contoh kongkret yang dicontohkan guru yang ada di sd namrole. Dapat di lihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yakni W W, S.Pd, ibu Z A, S.Pd selaku Guru wali kelas IV, Ibu A N, S.Pd, selaku guru agama, dan S L, S.Pd, selaku guru PJOK, sebagai berikut:

Peneliti: Bagaimana peran guru sebagai model peran, contoh seperti apa yang dapat dilakukan agar siswa bisa mengambil contoh yang baik yang diberikan oleh guru.

Narasumber: W W S.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

*“Saya menyontohkan untuk bersikap, perilaku, tutur kata dan cara berpakaian yang sopan” (wawancara, 21 November 2023).*

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Z A S.Pd, selaku guru kelas mengatakan bahwa:

*“Saya mencontohkan cara berpakaian, bertutur kata, bersikap dan bertingkah laku yang baik dihadapan siswa” (wawancara, 21 November 2023).*

*“Supaya peserta didik tidak terfokus pada hal-hal yang negatif, pandangan kedepannya sesuai yang dicita-citakan yang di impikan dan waktu belajar di sekolah tidak untuk senang-senang dan hura-hura” (wawancara, 22 November 2023).*

Jawaban serupa juga disampaikan oleh ibu A N, S.Pd, selaku guru agama mengatakan bahwa:

*“Saya mencontohkan cara berpakaian, bertutur kata, bersikap dan bertingkah laku yang baik dihadapan siswa” (wawancara, 21 November 2023).*

*“Supaya peserta didik tidak terfokus pada hal-hal yang negatif, pandangan kedepannya sesuai yang dicita-citakan yang di impikan dan waktu belajar di sekolah tidak untuk senang-senang dan hura-hura” (wawancara, 22 November 2023).*

Hal serupa juga disampaikan oleh S L S.Pd selaku guru PJOK mengatakan bahwa:

*“Sebagai seorang guru tentunya saya harus memberikan contoh yang baik untuk siswa seperti; memberikan contoh cara berpakaian yang baik, bertutur kata yang baik, bersikap dan bertingkah laku yang baik dihadapan siswa agar siswa tidak terfokus pada hal-hal yang negatif, pandangan kedepannya sesuai yang dicita-citakan yang di impikan dan waktu belajar di sekolah tidak untuk senang-senang dan hura-hura” (wawancara, 22 November 2023).*

Guru IPS dalam melaksanakan peran sebagai model, action dan performer diusahakan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat di contoh peserta didik untuk melakukan tingkahlaku yang positif yang dapat menunjang keberhasilannya dalam mencegah kenakalan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Namrole”, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut. Peran Guru IPS dalam mencegah kenakalan peserta didik, melalui pencegahan secara umum dan pencegahan secara khusus. Usaha pencegahan timbulnya kenakalan peserta didik secara umum (1) mengetahui kesulitan-kesulitan dan penyebab secara umum

dialami oleh peserta didik, dan (2) usaha pembinaan peserta didik. Sedangkan usaha pencegahan timbulnya kenakalan peserta didik secara khusus dengan pemberian bimbingan berupa: penyesuaian diri dan orientasi diri. Pemberian bimbingan dilakukan melalui pendekatan individu atau langsung pada peserta didik yang melakukan kenakalan agar tidak melakukan kenakalan selanjutnya. Pendekatan kelompok dilakukan pada peserta didik secara kelompok yang melakukan kenakalan agar tidak mengulangi melakukan kenakalan sehingga tidak mempengaruhi peserta didik yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, F., & Dafit, F. (2023). Peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa SDN 83 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1250-1257.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Endang Poerwati & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*. (Malang; UMM, 2002), hlm. 135-
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan siswa di sekolah dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 6(1), 14-23.
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133-11138.
- Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0-5.
- Pratiwi, N. Q. E., & Kurniawan, A. R. (2018). Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah: Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*, 9.
- Rangkuti, N. H., & Tamba, R. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SD Negeri 200103 Padang Sidempuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9605-9611.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Safitri, R., Hasibuan, M. R., Aneti, F., & Sari, D. (2022). Sosialisasi Pembinaan Karakter Terhadap Siswa Terhadap Siswa SD Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Anak-Anak. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 147-151.

- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Sumani, S. (2019, March). UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU KENAKALAN SISWA SD. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93-101.